

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis yang penulis kaji, dapat penulis simpulkan dalam beberapa point, yaitu;

1. Sistem penentuan waktu shalat di pondok pesantren Bany Syafi'i menggunakan hisab manual (tanpa memakai alat bantu lainnya seperti Rubu' Mujayyab) dapat digolongkan dalam sistem hisab Taqribi, karena hasil perhitungannya masih bersifat perkiraan. Sistem di pondok pesantren ini perhitungannya menggunakan rumus sederhana dan semua data sudah tertera dalam kitab *Fathullatifurrahim*. Akan tetapi, langkah perhitungan yang harus dilewati hasib begitu panjang dan menggunakan bahasa Arab. Dan satu hal yang perlu diperhatikan, di pondok pesantren Bany Syafi'i ini menggunakan waktu istiwa (waktu matahari hakiki).
2. Sistem penentuan waktu shalat dan data yang terdapat di pondok pesantren Bany Syafi'i masih relevan. Relevansi antara sistem penentuan waktu shalat di pondok pesantren Bany Syafi'i dengan sistem kontemporer dilihat dari hasil perhitungannya terjadi selisih hanya beberapa menit, yaitu antara 0 sampai 2 menit. Hal ini juga penulis jumpai masih banyak di kalangan pesantren dan masyarakat sekitar pesantren di daerah Cibeber, Jerang Ilir, Kadipaten, Kalang

Anyar, Jerang Barat yang masih menggunakan sistem dan data yang digunakan di pondok pesantren Bany Syafi'i sebagai cara untuk menentukan waktu shalat.

B. Saran-saran

1. Bagi para pihak yang merasa terlibat dengan cara hisab di pondok pesantren Bany Syafi'i, seperti pihak keluarga dan juga para pengamal, untuk melakukan perbaikan terhadap data-data yang terdapat di dalamnya. Perlu adanya transformasi dengan konsep perhitungan astronomi modern. Dengan harapan, agar hasil dari kitab tersebut dapat benar-benar menghasilkan data yang lebih akurat. Sehingga, hasil hisabnya diakui dan menjadi pedoman masyarakat di Indonesia.
2. Mengingat karya ilmiah ini hanya merupakan skripsi yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam penjelasannya, maka peneliti sangat mengharapkan kepada semua pihak yang terkait dalam penentuan waktu shalat seperti aliran Salafi dan kontemporer dan penuntut ilmu di Fakultas Syari'ah dimanapun yang ada kurikulum ilmu Falak, untuk melanjutkan penelitian dan observasi tentang waktu-waktu shalat. Hal ini dibutuhkan dalam rangka mencari validitas penelitian.